MENJADI PERAWAT YANG TERAMPIL DALAM DIAGNOSA KEPERAWATAN

Yudistira Sianipar

Yudistirasianipar01@gmail.com

ABSTRAK

Tuntutan untuk menjadi seorang perawat yang terampil sangat dibutuhkan dalam hal kesembuhan klien. Perawat yang terampil dengan dukungan skill yang kompeten dapat mempercepat kesembuhan pasien, dan akan terpelihara dalam diri seorang perawat. Pelayanan kesehatan yang diharapkan sekarang ini adalah dapat memberikan yang terbaik untuk kesembuhan seorang klien, peningkatan status kesehatan klien harus dikembangkan untuk menuju Indonesia Sehat. Menurut (Perry 2009) Patient safety merupakan prioritas, isu penting dan global dalam pelayanan kesehatan. Ballard (2003) dalam Mustikawati (2011) menyatakan bahwa Patient safety merupakan komponen penting dan vital dalam asuhan keperawatan yang berkualitas. Dan menurut (Cahyono, 2008) Hal ini menjadi penting karena Patient safety merupakan suatu langkah untuk memperbaiki mutu pelayanan dalam memberikan asuhan keperawatan. Salah satu upaya di bidang kesehatan adalah di bidang keperawatan yaitu melalui perubahan orientasi dari pemberian asuhan keperawatan yang berorientasi kepada masalah menjadi pemberian asuhan yang berorientasi pada kemampuan dan kekuatan klien.. Salah satu upaya tersebut ditunjukkan dengan perumusan atau penegakan diagnosa keperawatan. Diagnosa keperawatan adalah bagian dari proses keperawatan dan merupakan penilaian klinis tentang pengalaman/tanggapan individu, keluarga, atau masyarakat terhadap masalah kesehatan aktual/potensial/proses kehidupan dan menjadi suatu kesimpulan yang dihasilkan dari analisa data, yang dimana perawat mempunyai lisensi dan kompetensi untuk mengatasinya.

Kata Kunci : *Diagnosa Keperawatan, Perawat Terampil, Keperawatan.*

A . Latar Belakang

Diagnosa keperawatan adalah suatu proses kesimpulan klinis dari perubahan yang teramati dalam kondisi fisik atau fisiologis pasien, jika proses ini terjadi secara akurat dan rasional, maka proses tersebut akan mengarah pada indentifikasi tentang kesimpulan penyebab simptomatologi (Aspinall 1976). Diagnosa keperawatan adalah bagian dari proses keperawatan dan merupakan penilaian klinis tentang pengalaman/tanggapan individu, keluarga, atau masyarakat terhadap masalah kesehatan aktual/potensial/proses kehidupan dan menjadi suatu kesimpulan yang dihasilkan dari analisa data, yang dimana perawat mempunyai lisensi dan kompetensi untuk mengatasinya (Sumijatun, 2010).

Menurut Nanda 1990, Diagnosa keperawatan adalah penilaian klinis tentang respon individu , keluarga, atau komunitas terhadap masalah kesehatan dan proses kehidupan aktual atau potensial. Diagnosa keperawatan memberikan dasar pemilihan intervensi keperawatan untuk mencapai hasil dimana perawat bertanggungjawab. Diagnosis keperawatan memberikan gambaran tentang masalah atau status kesehatan klien yang nyata (aktual) dan memungkinkan akan terjadi, dimana pemecahannya dapat dilakukan dalam batas wewenang perawat. Dalam pemberian asuhan keperawatan, setelah melakukan pengkajian , perawat melanjutkan tindakan yaitu diagnosa keperawatan.

Komponen diagnosis keperawatan Ada tiga komponen yang esensial dalam suatu diagnosa keperawatan yang telah dirujuk sebagai bentuk PES (Gordon, 1987). “ P “ diidentifikasi sebagai masalah/ problem kesehatan, “E” menunjukan etiologi/ penyebab dari problem, dan “S” menggambarkan sekelompok tanda dan gejala, atau apa yang dikenal sebagai “ batasan karakteristik” ketiga bagian ini dipadukan dalam suatu pernyataan dengan menggunakan “ yang berhubungan dengan.” Kemudian diagnosa-diagnosa tersebut dituliskan dengan cara berikut : Problem “ yang berhubungan dengan “ etiologi” dibuktikan oleh “tanda-tanda dan gejalagejala(batasankarakteristik).

Rumusan diagnosa keperawatan mengandung tiga komponen utama, yaitu :

1. Problem (P/masalah), merupakan gambaran keadaan klien dimana tindakan Keperawatan dapat diberikan. Masalah adalah kesenjangan atau penyimpangan dari keadaan normal yang seharusnya tidak terjadi.

Tujuan : menjelaskan status kesehatan klien atau masalah kesehatan klien secara jelas dan sesingkat mungkin. Diagnosis keperawatan disusun dengan menggunakan standar yang

telah disepakati (NANDA, Doengoes, Carpenito, Gordon, dll), supaya

- a. Perawat dapat berkomunikasi dengan istilah yang dimengerti secara umum
 - b. Memfasilitasi dan mengakses diagnosa keperawatan
 - c. Sebagai metode untuk mengidentifikasi perbedaan masalah keperawatan dengan masalah medis
 - d. Meningkatkan kerjasama perawat dalam mendefinisikan diagnosis dari data pengkajian dan intervensi keperawatan, sehingga dapat meningkatkan mutu asuhan keperawatan.
2. Etiologi (E/penyebab), keadaan ini menunjukkan penyebab keadaan atau masalah kesehatan yang memberikan arah terhadap terapi keperawatan. Penyebabnya meliputi : perilaku, lingkungan, interaksi antara perilaku dan lingkungan. Unsur-unsur dalam identifikasi etiologi :
- a. Patofisiologi penyakit : adalah semua proses penyakit, akut atau kronis yang dapat menyebabkan / mendukung masalah.
 - b. Situasional : personal dan lingkungan (kurang pengetahuan, isolasi sosial, dll)
 - c. Medikasi (berhubungan dengan program pengobatan/perawatan) : keterbatasan institusi atau rumah sakit, sehingga tidak mampu memberikan perawatan.
 - d. Maturasional
3. Sign & symptom (S/tanda & gejala), adalah ciri, tanda atau gejala, yang merupakan informasi yang diperlukan untuk merumuskan diagnosis keperawatan. Jadi rumusan diagnosis keperawatan adalah : PE / PES.
- Perumusan harus jelas dan singkat dari respon klien terhadap situasi atau keadaan yang Dihadapi :
1. Spesifi dan akurat (pasti)
 2. Dapat merupakan pernyataan dari penyebab
 3. Memberikan arahan pada asuhan keperawatan
 4. Dapat dilaksanakan oleh perawat pencerminan keadaan kesehatan klien

B. Tujuan

Untuk mengetahui defenisi diagnosa keperawatan dan untuk mengetahui bagaimana menjadi perawat yang terampil dalam diagnosa keperawatan menurut beberap ahli serta untuk memperluas pengetahuan para pembaca secara khusus perawat dan mahasiswa

keperawatan.

C . Metode

Literature review ini melakukan analisa dan kajian bebas terhadap artikel, buku, koran, majalah, jurnal print maupun jurnal online, Thesis, disertasi, text book, maupun ebook yang sesuai dan berfokus untuk menjadi perawat yang terampil dalam diagnosa keperawatan yang penting diketahui oleh perawat dan mahasiswa keperawatan. Adapun artikel yang digunakan pada literature review ini adalah artikel yang didapatkan dengan memuat 3 database Pubmed, Geogle Scholar dan Science Direct dengan memasukkan kata kunci “Diagnosa keperawatan”, “perawat terampil”,”keperawatan”. Artikel yang digunakan 10 referensi dengan tahun paling tua tahun 2012.

D. Hasil

Berdasarkan hasil pencarian literature review dengan menganalisis jurnal, ebook, dan text book didapatkan bahwa untuk menjadi seorang perawat yang terampil dalam diagnosa keperawatan, diperlukan beberapa hal yang harus diperhatikan. Untuk dapat mengerjakan tugas-tugasnya tersebut, perawat mesti memiliki sejumlah keterampilan, diantaranya adalah:

1. Mampu memberikan asuhan keperawatan

Asuhan keperawatan adalah sebuah rangkaian interaksi antara perawat dengan pasien dan lingkungannya dalam rangka memenuhi kebutuhan pasien.

2. Mampu menjadi penyuluh dan konselor bagi pasien

Selain melakukan tindakan medis, perawat juga harus apik dalam berkomunikasi dengan pasien. Perawat dituntut untuk dapat memberikan penyuluhan kepada pasien mengenai kondisi kesehatannya, pencegahan penyakit, dan upaya peningkatan kesehatan lainnya. Selain itu, bersama dengan dokter, perawat juga harus mampu terlibat dalam konseling pasien dan keluarganya untuk menentukan pengobatan pasien.

3. Melaksanakan tugas yang dilimpahkan kepadanya

Dalam praktik di lapangan, sering kali dokter kesulitan mengerjakan tugasnya karena jumlah pasien yang banyak atau harus menangani pasien yang gawat darurat. Pada kondisi tersebut, dokter akan mendelegasikan tugas kepada perawat. Pada kondisi ini

perawat harus mampu mengerjakannya dengan baik dan tepat. Selain tugas delegatif, ada pula yang disebut dengan tugas mandat, dimana dokter tetap mengawasi tugas yang menjadi tanggung jawabnya, tetapi yang mengerjakannya adalah perawat.

4. Mampu melayani dalam keadaan keterbatasan

Setiap perawat harus siap sedia bila ditempatkan di daerah yang serba terbatas, dimana tidak ada tenaga kesehatan lain, obat dan sarana terbatas, atau bahkan akses menuju fasilitas kesehatan rujukan yang jauh.

5. Memberikan pertolongan pertama dalam kondisi gawat darurat

Dalam kondisi gawat darurat, perawat boleh memberikan pertolongan pertama untuk menyelamatkan nyawa pasien dan mencegah kecacatan lebih lanjut. Contoh pertolongan pertama yang dapat dilakukan adalah pompa jantung dalam kondisi henti jantung, memberikan bantuan napas, dan sebagainya.

6. Sebagai Advokat

Perawat harus bisa membantu pasien dan keluarga untuk menginterpretasikan berbagai informasi baik dalam hal pemberian pelayanan atau informasi hingga pengambilan persetujuan atas tindakan keperawatan yang akan diberikan kepada pasien.

Selain itu perawat juga harus bisa mempertahankan dan melindungi berbagai hak yang dimiliki oleh pasien, di antaranya:

-) Hak atas pelayanan terbaik.
-) Hak atas informasi tentang penyakitnya.
-) Hak atas perlindungan informasi pribadi (privasi).
-) Hak untuk menentukan nasibnya sendiri.
-) Hak untuk menerima ganti rugi akibat kelalaian pelayanan kesehatan.

E . Pembahasan

Dalam profesi keperawatan untuk menjadi perawat yang berkualitas, cerdas, terampil, mandiri, dan memiliki rasa, harus sungguh-sungguh dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang dipikulnya. Menurut Pusdiklat Depkes RI Djj Keperawatan menyatakan bahwa Diagnosa keperawatan merupakan suatu pernyataan yang jelas, singkat dan pasti tentang masalah pasien serta pengembangannya yang dapat di pecahkan atau diubah melalui tindakan keperawatan. Penerapan keselamatan pasien dapat terlaksana dalam setiap tugas dan tanggung

jawab yang akan dilakukan oleh perawat. Perawat dituntut untuk bertanggung jawab dalam setiap tindakannya khususnya selama melaksanakan tugas baik di rumah sakit, puskesmas, panti, klinik atau masyarakat. Meskipun tidak dalam rangka tugas atau tidak sedang melaksanakan dinas, perawat dituntut bertanggung jawab dalam tugas-tugas yang melekat dalam diri perawat. Perawat memiliki peran dan fungsi yang sudah disepakati. Tanggung jawab perawat erat kaitannya dengan tugas-tugas perawat. Tugas perawat secara umum adalah memenuhi kebutuhan dasar serta mengutamakan dan mengoptimalkan keselamatan pasien.

A. JENJANG JABATAN PERAWAT

1. Perawat Terampil

Jenjang jabatan perawat terampil dari yang terendah sampai dengan tertinggi, yaitu:

a. Perawat Pelaksana, terdiri dari:

- 1) Pengatur Muda Tingkat I, golongan ruang II/b
- 2) Pengatur, golongan ruang II/c;
- 3) Pengatur Tingkat I, golongan ruang II/d.

b. Perawat Pelaksana Lanjutan, terdiri dari:

- 1) Penata Muda, golongan ruang III/a;
- 2) Penata Muda Tingkat I, golongan ruang III/b.

c. Perawat Penyelia, terdiri dari:

- 1) Penata, golongan ruang III/c;
- 2) Penata Tingkat I, golongan ruang III/d.

2. Perawat Ahli

Jenjang jabatan, pangkat dan golongan ruang perawat ahli dari yang terendah sampai dengan tertinggi, yaitu:

a. Perawat Pertama, terdiri dari:

- 1) Penata Muda, golongan ruang III/a;
- 2) Penata Muda Tingkat I, golongan ruang III/b.

b. Perawat Muda, terdiri dari:

- 1) Penata, golongan ruang III/c;
- 2) Penata Tingkat I, golongan ruang III/d.

c. Perawat Madya, terdiri dari:

- 1) Pembina, golongan ruang IV/a;
- 2) Pembina Tingkat I, golongan ruang IV/b;
- 3) Pembina Utama Muda, golongan ruang IV/c.

B. PERAN

Perawat berperan sebagai pelaksana teknis fungsional pelayanan keperawatan yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan pada sarana pelayanan kesehatan.

C. FUNGSI

Dalam menjalankan perannya, seorang perawat memiliki fungsi dalam:

1. Melakukan asuhan dan manajemen keperawatan, meliputi:
 - a. Asuhan keperawatan individu/keluarga/kelompok/ masyarakat;
 - b. Manajemen dan kepemimpinan dalam sarana pelayanan kesehatan
 - c. Penanggulangan bencana /wabah
2. Mengembangkan kualitas personal dan profesional, meliputi:
 - a. Karya ilmiah bidang keperawatan/kesehatan
 - b. Teknologi tepat guna bidang keperawatan
 - c. Penyusunan standar/Pedoman/SPO bidang Keperawatan

Memahami Prioritas Diagnosa Keperawatan.

Menyusun prioritas sebuah diagnosa keperawatan hendaknya diurutkan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan utama klien, dengan kategori:

- 1) Berdasarkan tingkat Kegawatan
 - a) Keadaan yang mengancam kehidupan
 - b) Keadaan yang tidak gawat dan tidak mengancam kehidupan.
 - c) Persepsi tentang kesehatan dan keperawatan.
- 2) Berdasarkan Kebutuhan maslow,yaitu Kebutuhan fisiologis,kebutuhan keamanan dan keselamatan,kebutuhan mencintai dan dicintai,kebutuhan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri.

Memahami Persyaratan Diagnosa Keperawatan

Persyaratan diagnosa keperawatan, meliputi:

1. Perumusan harus jelas dan singkat berdasarkan respon klien terhadap Situasi atau keadaan kesehatan yang sedang dihadapi.
2. Spesifik dan akurat.
3. Merupakan pernyataan dari: P (Problem) + E (Etiologi) + S (Sign/Simptom) atau P (Problem) + E (Etiologi).
4. Memberikan arahan pada rencana asuhan keperawatan.
5. Dapat dilaksanakan intervensi keperawatan oleh perawat.

Dalam meningkatkan keselamatan pasien tentunya perawat ikut berperan dalam hal ini oleh sebab itu ada beberapa langkah-langkah yang harus di perhatikan dan lakukan untuk mencapai penurunan angka kecelakaan pasien dirumah sakit.

1. Perawat memperhatikan system yang digunakan rumah sakit dalam penanganan pasien. Langkah awal yang harus dilakukan perawat untuk meningkatkan angka keselamatan pasien adalah dengan memperhatikan sitem yang berlaku dirumah sakit. Perawat harus tau dan mengerti bagaimana system yang berlaku dirumah sakit, misalnya perawat harus mengetahui system informasi yang berlaku dirumah sakit.
2. Perawat harus memahami dan mengerti mengenai teknologi yang digunakan dirumah sakit. Rumah sakit merupakan tempat dimana seseorang berharap besar akan pulih kekeadaan semula, tak bisa dipungkiri dirumah sakit akan banyak peran teknologi dalam membantu pasien pulih kekeadaan semula. Langkah kedua yang harus dilakukan perawat adalah memahami dan mengerti bagaimana cara kerja dan perawatan dari teknologi yang digunakan untuk merawat pasien.
3. Perawat mengetahui kondisi-kondisi yang terjadi pada pasien sehingga dalam penanganan akan sesuai dengan asuhan keperawatan yang benar. Langkah ketiga yang harus dilakukan perawat adalah mengetahui kondisi yang terjadi dengan pasien ini berkaitan dengan asuhan keperawatan yang akan diberikan. Perawat harus mampu mengetahui kondisi yang dialami pasien ini dapat dilakukan dengan melakukan pengkajian, pemeriksaan fisik, membaca mimik dan ekspresi wajah dan banyak hal lain yang bisa dilakukan perawat untuk mengetahui kondisi pasien.

4. Perawat harus melakukan tindakan yang tepat dalam mengerjakan tugasnya. Perawat adalah tenaga medis yang lebih sering menghabiskan waktu bersama pasien dan perawat adalah tenaga medis yang akan melakukan asuhan keperawatan untuk membantu pasien pulih dari sakitnya, sehingga langkah ke empat yang harus dilakukan perawat setelah mengetahui kondisi pasien adalah melakukan tindakan yang tepat dan benar, oleh sebab itu dalam mendiagnosa keadaan pasien harus tepat sehingga tindakan yang akan dilakukan juga tepat.
5. Mengawasi pemberian obat kepada pasien. Saat ini pemberian obat kepada pasien merupakan tugas dari farmasi namun tak dapat dipungkiri dibeberapa rumah sakit yang belum memiliki tenaga medis farmasi pemberian obat merupakan tugas dari perawat. Sehingga langkah kelima yang harus dilakukan oleh perawat setelah melakukan tindakan yang benar adalah mengawasi pemberian obat.

F. PENUTUP

Dalam dunia kesehatan terlebih dalam dunia keperawatan,tuntutan untuk menjadi terampil dan tanggung jawab terhadap tugas adalah hal yang didambakan oleh seorang klien.Oleh karena itu,sebagai perawat atau calon perawat kita harus mempersiapkannya dengan sungguh-sungguh,karena keselamatan klien adalah hal terpenting bagi perawat.Dengan menguasai segala materi yang ditempuh selama jenjang pendidikan,baik itu dalam bentuk materi maupun praktik langsung ke lapangan.Keenam hal ini adalah hal yang harus di pegang untuk menjadi perawat yang terampil,yaitu mampu memberikan asuhan keperawatan , mampu menjadi penyuluh dan konselor bagi pasien , melaksanakan tugas yang dilimpahkan kepadanya , mampu melayani dalam keadaan keterbatasan ,memberikan pertolongan pertama dalam kondisi gawat darurat , Sebagai Advokat

DAFTAR PUSTAKA

- Carpenito, L. J. (2013). *Buku Saku Diagnosis Keperawatan*. (E. Tiar, Ed.) (13th ed.). Jakarta: EGC.
- Hermend, T. H., & Katmitsuru, S. (2015). *Diagnosis Keperawatan Definisi & Klasifikasi 2015-2017*. Edisi 10. Jakarta: EGC.
- Mundakir. (2011). *Komunikasi Keperawatan, Aplikasi Dalam Pelayanan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- NANDA. (2015). *Buku diagnosa keperawatan definisi dan klasifikasi 2015-2017*. Jakarta: EGC
- Nurarif, A. H., & Kusuma, H. (2015). *Aplikasi Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA NIC NOC*. Edisi Revisi Jilid 2. Jakarta: Mediacion Jogja
- Nursalam. 2012. *Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam praktik keperawatan Profesional*. Jakarata : Selemba Medika.
- Rachmania, D. (2016). Pengembangan Instrument Diagnosis & Intervensi Keperawatan Berbasis Standardized Nursing Language (NANDA-I, NOC, NIC). *Jurnal Ners*, 11(2).
- Rosdahl, C. B., & Kawalski, M. T. (2017). *Buku Ajar Keperawatan Dasar*. Jakarta: EGC.
- Simamora, R. H., Bukit, E., Purba, J. M., & Siahaan, J. (2017). Penguatan kinerja perawat dalam pemberian asuhan keperawatan melalui pelatihan ronde keperawatan di rumah sakit royal prima medan. *Jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 23(2), 300-304.
- Simamora, R. H. (2019). Socialization of Information Technology Utilization and Knowledge of Information System Effectiveness at Hospital Nurses in Medan, North Sumatra. *Editorial Preface From the Desk of Managing Editor...*, 10(9).
- Taylor, CM & Sheila Spark Ralph. (2014). *Diagnosa Keperawatan : dengan Rencana Asuhan*. Jakarta : EGC